Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Bilangan 0 Sampai Dengan 10 Melalui metode demonstrasi

Henni Latifah [1]

[1] MI AlHidayah

Email: latifahali09@gmail.com

Abstrak:
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada kelas I MI Alhidayah. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 pada bulan Juli 2024– Oktober 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai tes belajar siswa adalah 80,6 dengan kategori baik sedangakan pada siklus II rata-rata nilai hasil tes belajar siswa adalah 83,2 dengan kategori baik. Jika dibandingkan antara hasil tes belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 2,6. Pada siklus I ada 6 siswa yang nilainya masih dibawah 75 dan ada 19 siswa yang nilai tes belajarnya memenuhi 75. Sedangkan pada siklus II ada 0 siswa yang nilai tes belajarnya dibawah 75 dan ada 19 siswa yang nilai tes belajarnya memenuhi 75 . Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 79 % sedangkan pada siklus II adalah 91, 2% dari jumlah keseluruhan 19 siswa.
Dari hasil tersebut diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan persentase hasil belajar secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dengan menggunakan metode ini dapat lebih cepat meningkat. Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika materi bilangan 0 sampai dengan 10 dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang bersifat konvensional.

Kata kunci: *Hasil Belajar Siswa, Matematika Materi Bilangan 0 sampai dengan 10, Metode demonstrasi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat peserta didik individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. “Pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.” Menurut Yunanto (2004: 4). Pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai model. Ada model pembelajaran yang dilaksanakan dengan muatan mata pelajaran, ada pula pembelajaran yang dilaksanakan dengan penyatuan tema yang disebut pembelajaran matematika.

Pelajaran yang tidak kalah penting bagi anak kelas 1 adalah pelajaran berhitung, anak di tuntut bisa menghitung angka 0-10 dari penjumlahan,

pengurangan, lebih besar dan lebih kecil dan lainya. Oleh karenanya penting sekali mengajarkan berhitung pada anak dengn metode yang bervariasi agar anak tertarik dan juga antusias dalam pembelajaran sehingga materi ajar tentang berhitung di anggap tidak menyusahkan dan tidak di anggap pusing oleh anak.

Sehubungan dengan itu aktifitas belajar siswa di kelas I MI Alhidayah rendah. Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap dan keterampilan. Keterampilan murid akan menimbulkan aspirasi untuk kegiatan belajarnya. Maka dari itu guru hendaknya membimbing aktivitas murid dalam kegiatan belajar mengajar ini.

Oleh karenanya di butuhkan metode belajar yang menarik bagi siswa, dalam hal ini metode yang di pilih adalah metode demonstrasi. Setiap peserta didik selalu punya kewajiban untuk melakukan tugas tertentu seperti halnya peserta didik, guru di tuntut agar menjalankan kewajiban itu dengan penuh tanggung jawab. Setiap kewajiban berisi tugas dan setiap tugas harus di laksanakan. Tugas yang di laksanakan akan dianggap selesai apabila tujuan yang hendak dicapai sudah terwujud. Peserta didik guru tersebut harus merasa yakin bahwa jalan yang harus ditempuhnya untuk sampai kepada tujuan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Adapun cara atau metode yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi.

Metode demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Karakteristik metode demonsrtasi dapat dilihat dari keunggulan metode deemonstrasi dan kelemahan metode demonstrasi. Keunggulan metode

demonstrasi, antara lain: 1) Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain; 2) Dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, apabila dibandingkan dengan halnya membaca buku karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang jelas; 3) Apabila siswa turut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemampuan anak, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kunandar, (2011:42) menyatakan bahwa penelitian tindakan (action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan peserta didik lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatusiklus.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terstruktur (Sarwiji Suwandi, 2011:12).

Penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai sebagai suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Jamal Ma"mur Asmani, 2011:33).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar sekelompok peserta didik, sehingga hasil belajar siswa dapatditingkatkan.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini meliputi:

1. Subyek penelitian yang melaksanakantindakan

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian yang melakukan tindakan adalah guru kelas I dan dibantu oleh 3 (Tiga) peserta didik yang merupakan 2 (Dua) teman sejawat atau guru yang ada di MI Alhidayah serta kepala sekolah yang berperan sebagai pengamat selama pembelajaran berlangsung.

2. Subyek penelitian yang menerima tindakan

Dalam penelitian ini dijadikan subyek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas I MI Alhidayah tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 19 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dokumentasi, dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret beberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh peserta didik yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapanga jurnal harian, observasi aktifitas dikelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik (Kunandar, 2013:143).

Teknik observasi untuk mengungkapkan data yang ada pada lapangan yaitu berupa keaktifan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), perkembangan hasil belajar siswa, perubahan suasana pembelajaran, dan perkembangan kinerja guru dengan Strategi Team Assisted Individualizatio serta pelaksanaan penerapan Metode demonstrasi.

Menurut Martinis Yamin (2007: 86) Ada empat indikator keaktifan belajar siswa yaitu:

a. Keberanian menjawab pertanyaan.

b. Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Usaha untuk menyelesaikan tugas.

d. Kebebasan mengutarakan pendapat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (interview) Lexy J. Moleong (2002: 186). Suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Peserta didik-peserta didik yang diwawancarai dapat termasuk beberapa guru agama Islam, siswa dan kepala madrasah.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari obyek penelitian yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas I di MI Alhidayah tahun pelajaran 2024/2025.

3. Dokumentasi

Data dokumen dapat berupa, foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya Mukhtar (2007:89). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dokumentasi yang ada pada objek penelitian berupa foto siswapada saat proses pembelajaran berlangsung, ulangan atau data dukung lainnya, untuk mempermudah penelitian.

Teknik Validitas Data

Untuk mendapatkan validitas data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), ketergantungan (Dapendability), dan kepastian (Confirmability) Moloeng,(2002: 173).

Dan dalam penelitian ini digunakan kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Prosedur Tindakan

Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi,refleksi.

Dengan demikian prosedur penelitian ini memiliki siklus, rencana–tindakan–observasi–refleksi dan revisi dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif Saminanto, (2011:9).

Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini pada dasarnya mengguanakan model proses dan terdiri atas dua siklus. Kegiatan untuk masing-masing siklus dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jadi kegiatan penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur sebagai berikut :

1. Proses Penelitian Siklus I

Pada siklus I dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran (kira- kira 1 kali tatap muka yang masing-masing 2x35 menit) sesuai dengan skenario dan modul ajar. Siklus I membahas materi tentang Bilangan 0 sampai dengan 10. Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Observasi awal ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran matematika siswa kelas I di MI Alhidayah. Dalam observasi awal dijumpai adanya permasalahan bahwa rendahnya proses belajar dan peran aktif siswa pada pembelajaran matematika.

Kegiatan observasi ini dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan refleksi antara peneliti (guru) serta kepala madrasah. Selama tahap observasi awal dan refleksi ditentukan bahwa berbagai permasalahan dalam upaya meningkatkan keaktifan kelas I di MI Alhidayah perlu diatasi dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Tahap Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilaksanakan oleh guru adalah meningkatkan keaktifan siswa kelas I di MI Alhidayah dengan metode demonstrasi.

1) Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah satu siswa.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
4. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.

5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik pada masalah

1. Peserta didik mengamati video tentang pengurangan bilangan sampai 10 pada link berikut :

https://www.youtube.com/watch?v=aqZpABDqW0g

2. Peserta didik melakukan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik dari guru: adakah yang tahu arti pengurangan itu apa? Adakah yang masih ingat nama lain dari pengurangan?

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

1. Siswa di kelompokan ke dalam beberapa kelompok
2. Pesera didik di beri penjelasan tentang materi pengurangan melalui slide power point
3. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan siswa serta memberi apresiasi kepada siswa yang berani bertanya

Membimbing penyelidikan

Demonstrasi

1. Guru memberi masing-masing kelompok LKPD,
2. Guru mendemonstrasikan cara mengerjakan LKPD

Menyajikan hasil

1. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja LKPDnya

Menganalisis

1. Guru memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan yang di kerjakan oleh siswa dalam bekerja kelompok
2. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif

3) Penutup

1. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi singkat tentang apa yang telah dipelajari hari ini dan mengapa materi ini penting.
2. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkan pemahaman

tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan doa bersama.

4. Guru mengucapkan salam penutup sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Dalam halini dilakukan pengamatan terhadap tindakan, mencatat hambatan- hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran, motivasi belajar, keaktifan siswa, serta kreativitas siswa. Dalam siklus I ini dijumpai beberapa hambatan. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi kesulitan untuk memperoleh hasil yang baik.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah pada implementasi penggunaan dari metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika terhadap Keaktifan pada siswa kelas I di MI Alhidayah. Refleksi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dan setelah pelaksanaan pembelajaran.

Dengan data observasi, guru dapat merefleksi apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran matematika pada siswa kelas I di MI Alhidayah Tahun Pelajaran 2024/2025.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis, kegiatan refleksi ini antara lain :

1. Mengetahui keaktifan siswa dalam KBM
2. Mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa
3 .Mengetahui perubahan suasana pembelajaran
4. Mengetahui perkembangan kinerja guru dengan metode demonstrasi.

Setelah proses pembelajaran pada siklus I berakhir, maka diadakan analisis terhadap semua data yang diperoleh di lapangan yang diperoleh melalui proses observasi. Selanjutnya hasil analisis ini akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada proses pembelajaran siklus II.

Demikian seterusnya penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi. Sampai diperoleh Keaktifan siswa yang diinginkan guru dan pekerjaan siswa

dianalisis yang hasilnya akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Proses Penelitian Siklus II

Pada siklus II dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran (kira- kira 1 kali tatap muka yang masing-masing 2x35 menit) sesuai dengan skenario dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Siklus II membahas materi tentang sholat jum"at Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan proses hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dengan metode demonstrasi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan dan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk memperbaiki segala sesuatu yang kurang pada siklusI. Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan metode demonstrasi, maka perlu mengadakan beberapa langkah antara lain :

1. Observasi awal untuk mengidentifikasi masalah kegiatan belajar mengajar di kelas dan mewawancarai beberapa siswa
2. Peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran materi Bilangan 0 sampai dengan 10 pada siklus I yang masih ada kelemahan.
3. Penentuan fokus permasalahan dan mengkaji kelemahan pembelajaran pada siklus I.
4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan dan instrument pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
5. Penyiapan media pembelajaran yangdiperlukan.

b. Tahap Tindakan (acting)

Dalam tahap tindakan (acting) ini guru melakukan langkah- langkah dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu :

1) Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan

mengajak peserta didik membaca doa bersama..

2) Guru mengajak peserta didik menyanyikam lagu wajib nasional

3) Guru mengajak peserta didik literasi religius

4) Guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran peserta didik.

5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

6) Guru memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan, termasuk mengerjakan LKPD, diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

2) Kegiatan Inti

Orientasi peserta didik pada masalah

1. Peserta didik mengamati video tentang penjumlahan bilangan sampai 10 pada link berikut :

https://www.youtube.com/watch?v=WHRUeD5GFt4

2. Peserta didik melakukan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik dari guru: adakah yang tahu arti pengurangan itu apa? Adakah yang masih ingat nama lain dari pengurangan?\

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

1. Siswa di kelompokan ke dalam beberapa kelompok
2. Pesera didik di beri penjelasan tentang materi penjumlahan melalui slide power point
3. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan siswa serta memberi apresiasi kepada siswa yang berani bertanya

Membimbing penyelidikan

Demonstrasi

1. Guru memberi masing-masing kelompok LKPD,
2. Guru mendemonstrasikan cara mengerjakan LKPD

Menyajikan hasil

1. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja LKPDnya

Menganalisis

1. Guru memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan yang di kerjakan oleh siswa dalam bekerja kelompok
2. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif

3) Penutup

1. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi singkat tentang apa yang telah dipelajari hari ini dan mengapa materi ini penting.
2. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru mengajak peserta didik menutup pembelajaran dengan doa bersama.
4. Guru mengucapkan salam penutup sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.

e. Tahap Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap tindakan, mencatat hambatan- hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran, keaktifan siswa, serta kreativitas siswa.

f. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis, kegiatan ini antara lain :

1) Mengetahui keaktifan siswa dalam KBM
2) Mengetahui perkembangan hasil belajar siswa
3) Menegtahui perubahan suasana pembelajaran
4) Mengetahui perkembangan aktifitas atau kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi.

Demikian seterusnya PTK ini meliputi kegiatan perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi sampai diperoleh hasil belajar yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Prosedur tindakan dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus meliputi: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Punaji Setyosari (2013: 218) menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menentukan tema dan ide. Analisis data suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk

mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Sedangkan menurut Suwandi (2011: 65) teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan statistik diskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik statistik diskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif dan teknik analisis kritis berkaitan dengan datakualitatif.

Jadi analisis data pada penelitian ini dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara dan jurnal dianalisis secara kualitatif interaktif untuk mengetahui tanggapan siswa dan peningkatan siswa setelah menerapkan startegi Team Assisted Individualization dalam proses pembelajaran matematika, sedangkan data yang diperoleh dari tes dianalisis secara kuantitatif berdasarkanpersentase, adapun teknik analisis data untuk menghitung peningkatan keaktifan siswa adalah menggunakan rumus sebagai berikut: Data keaktifan belajar diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan diolah dengan rumus presentasekeaktifan:

Keterangan:

F: Frekuensi

N: Jumah total subyek

Hasil penelitian ini berupa gambaran selengkapnya mengenai peningkatan Keaktifan siswa.

Langkah-langkah analisis data model interaktif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dicatat dalam bentuk naratif, yaitu uraian data lapangan secara apa adanya. Data tersebut dikomentari oleh peneliti.

2. Reduksi Data.

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasaryang muncul dari data lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitiandilaksanakan.

3. Penyajian data.

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk

teks deskriptif, naratif. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4. Kesimpulan

Dari hasil reduksi dan penyajian data, peneliti dapat memapahami secara mendalam hasil data yang diperoleh dan berdasarkan dari data itulah peneliti akan mengambil kesimpulan penelitian dengan menjawab permasalahan-permasalan dengan data dan bukti bukti empiris yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Hasil Nilai Belajar Siswa Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 ini peneliti mulai dilaksanakan pada jam ke-3 sampai jam ke-4. Pada siklus I ini peneliti lakukan 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun hasil nilai pos tes setelah di laksanakan siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Ahmad Hanan Attaki	80	Cukup (C)
2	Achmad Kashva M.A	85	Baik (B)
3	Ahmad Ali Fiqri	80	Cukup (C)
4	Alfa Alya Azkadina	60	Kurang
5	Almahyra Ashalyna ali	80	Cukup (C)
6	Arkananta Razqa Pragia	80	Cukup (C)
7	Athafariz Hizam Putra	85	Baik (B)
8	Catur Ramadika Akbar	60	Kurang
9	Dion Canelo Alvarez	60	Kurang
10	Dirga Fatih Muafil Alif	80	Cukup (C)
11	Fariha Minhah Mufidah	80	Cukup (C)

12	Faza Hidayatul Maki	85	Baik (B)
13	Hunaifatus Sayyidatul A.	80	Cukup (C)
14	Kahliel Arly Djaelani	60	Kurang
15	Khumairo Niswa Firdaus Zhein	80	Cukup (C)
16	Laila Qayyimatul Nuzaini	80	Cukup (C)
17	Murtrika Elisya Putri	85	Baik (B)
18	Ridwan Ragil Utomo	60	Kurang
19	Salwa Qurratul Ainni	60	Kurang
Nilai Rata-rata		75	
Jumlah siswa mendapat nilai <75		13	
Persentase siswa mendapat nilai <75		68,4%	

b. Hasil Observasi

Hal-hal yang peneliti peroleh mengenai kondisi siswa selama pembelajaran antara lain:

1) Siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa saat pembelajaran tidak semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Masih banyak siswa yang bersendau gurau dan hanya pasif terutama yang tidak dikontrol oleh guru.

2) Terlihat beberapa anak masih pasif dalam kegiatan berdiskusi kelompok, masih terlihat ada yang tidak bekerja sama ada yang pasif berpartisipasi.

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, maka didapat data antusias belajar siswa pada pelajaran matematika materi bilangan 0 sampai dengan 10. Adapun hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa pada siklus I dapat dilihat pada hasil di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Nama Siswa: Faza Hidayatul Maki

No	**Aspek Yang Diamati**	**Hasil Pengamatan**

		Selalu	Kadang-kadang	Ya
		3	2	1
	Aktivitas Belajar Siswa :			
1.	Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.	√		
2.	Kegairahan siswa dalam pembelajaran.		√	
3.	Antusias siswa dalam pembelajaran *metode demonstrasi*		v	
4.	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok		√	
5.	Kegioatan mengkonstruksi pengetahuan sendiri.		√	
6.	Kebebasab untuk belajar sendiri atau berkelompok.		√	
	Prestasi Siswa :			
7.	Memberikan kepuasan terhadap hasil yang diperoleh.		v	
8.	Siswa mengembangkan harga diri dan keterampilan.		√	
9.	Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan.		√	
10.	Siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk menguji idea tau pemahaman sendiri.		√	
11.	Siswa berkemampuan menggunakan informasi dan belajar abstrak menjadi nyata (riil)		√	
12.	Siswa termotivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir		√	

c. Hasil Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan bersama peserta didik, diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Pertanyaan pertama adalah tentang bagaimanakah jika belajar secara kelompok dengan ketentuan kelompoknya diatur oleh guru, hasil wawancaranya adalah seluruh siswa akan mengikuti instruksi guru

dengan baik dan tertib

2.Pertanyaan ke dua adalah tentang bagaimanakah jika guru memberikan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh kelompok masing-masing, hasil wawancaranya adalah sebagian besar siswa akan berusaha semaksimal mungkin dalam memcahkan masalah yang di berikan guru agar mendapatkan nilai yang maksimal

3.Pertanyaan ke tiga adalah tentang apa yang menjadi permasalahan pada saat belajar matematika dan hasil wawancaranya adalah sebagian besar siswa menjawab tentang kesulitan mengahafal materi, kesulitan memahami materi yang detail dan harus mengahfalnya

4.Pertanyaan ke empat adalah tentang peran guru selama metode demonstrasi, seluruh siswa menjawab bahwa peran guru sangat penting yaitu guru membimbing, mengarahkan dan mendampingi siswa dalam pembelajaran.

5.Pertanyaan ke lima adalah tentang apakah guru memberikan panduan yang cukup saat siswa mengalami kesulitan, hasil wawancara seluruh siswa adalah siswa merasa guru sudah bagus sekali dalam membimbing dan menjelaskan materi lalu menggunakan media digital sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran.

2. Siklus II

a. Hasil Nilai Belajar Siswa Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini peneliti mulai dilaksanakan pada jam ke-3 sampai jam ke-4. Pada siklus II ini peneliti lakukan 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun hasil nilai pos tes setelah di laksanakan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ahmad Hanan Attaki	90	Baik (B)
2	Achmad Kashva M.A	95	Baik (B)

3	Ahmad Ali Fiqri	90	Baik (B)
4	Alfa Alya Azkadina	80	Cukup (C)
5	Almahyra Ashalyna ali	90	Baik (B)
6	Arkananta Razqa Pragia	90	Baik (B)
7	Athafariz Hizam Putra	95	Baik (B)
8	Catur Ramadika Akbar	80	Cukup (C)
9	Dion Canelo Alvarez	80	Cukup (C)
10	Dirga Fatih Muafil Alif	90	Baik (B)
11	Fariha Minhah Mufidah	90	Baik (B)
12	Faza Hidayatul Maki	95	Baik (B)
13	Hunaifatus Sayyidatul A.	90	Baik (B)
14	Kahliel Arly Djaelani	80	Cukup (C)
15	Khumairo Niswa Firdaus Zhein	90	Baik (B)
16	Laila Qayyimatul Nuzaini	90	Baik (B)
17	Murtrika Elisya Putri	95	Baik (B)
18	Ridwan Ragil Utomo	80	Cukup (C)
19	Salwa Qurratul Ainni	80	Cukup (C)
Nilai Rata-rata		88	
Jumlah siswa mendapat nilai <75		19	
Persentase siswa mendapat nilai <75		100%	

b. Hasil Observasi

Hal-hal yang peneliti peroleh mengenai kondisi siswa selama pembelajaran antara lain:

1) Siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa saat pembelajaran sudah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sudah tidak ada lagi siswa yang bersendau gurau dan bermain sendiri

2) Siswa sudah semua aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok, sudah semua siswa nampak mampu bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok.

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II, maka didapat data antusias belajar siswa pada pelajaran matematika materi bilangan 0 sampai dengan 10. Adapun hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa pada siklus II dapat dilihat pada hasil di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Nama Siswa

No	**Aspek Yang Diamati**	**Hasil Pengamatan**		
		Selalu	**Kadang-kadang**	**Ya**
		3	**2**	**1**
	Aktivitas Belajar Siswa :			
1.	Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.	√		
2.	Kegairahan siswa dalam pembelajaran.	√		
3.	Antusias siswa dalam pembelajaran *metode demonstrasi*	v		
4.	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	√		
5.	Kegioatan mengkonstruksi pengetahuan sendiri.	√		
6.	Kebebasab untuk belajar sendiri atau berkelompok.	√		
	Prestasi Siswa :			
7.	Memberikan kepuasan terhadap hasil yang diperoleh.	v		
8.	Siswa mengembangkan harga diri dan keterampilan.	√		
9.	Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan.	√		
10.	Siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk menguji idea tau pemahaman sendiri.	√		
11.	Siswa berkemampuan menggunakan	√		

	informasi dan belajar abstrak menjadi nyata (riil)			
12.	Siswa termotivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir	√		

c. Hasil Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan bersama peserta didik, diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Pertanyaan pertama adalah tentang bagaimanakah jika belajar secara kelompok dengan ketentuan kelompoknya diatur oleh guru, hasil wawancaranya adalah seluruh siswa akan mengikuti instruksi guru dengan baik dan tertib
2. Pertanyaan ke dua adalah tentang bagaimanakah jika guru memberikan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh kelompok masing-masing, hasil wawancaranya adalah sebagian besar siswa akan berusaha semaksimal mungkin dalam memcahkan masalah yang di berikan guru agar mendapatkan nilai yang maksimal
3. Pertanyaan ke tiga adalah tentang apa yang menjadi permasalahan pada saat belajar matematika dan hasil wawancaranya adalah sebagian besar siswa menjawab tentang kesulitan mengahafal materi, kesulitan memahami materi yang detail dan harus mengahfalnya
4. Pertanyaan ke empat adalah tentang peran guru selama metode demonstrasi, seluruh siswa menjawab bahwa peran guru sangat penting yaitu guru membimbing, mengarahkan dan mendampingi siswa dalam pembelajaran.
5. Pertanyaan ke lima adalah tentang apakah guru memberikan panduan yang cukup saat siswa mengalami kesulitan, hasil wawancara seluruh siswa adalah siswa merasa guru sudah bagus sekali dalam membimbing dan menjelaskan materi lalu menggunakan media digital sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I di dapatkan persentase ketuntasan 68,4% artinya ada 13 siswa

dari total 19 siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas KKTP, dengan nilai rata-rata 75 sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% artinya ada 19 siswa dari total 19 siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas KKTP, dengan nilai rata-rata 88.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

Grafik 1 peningkatan Hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

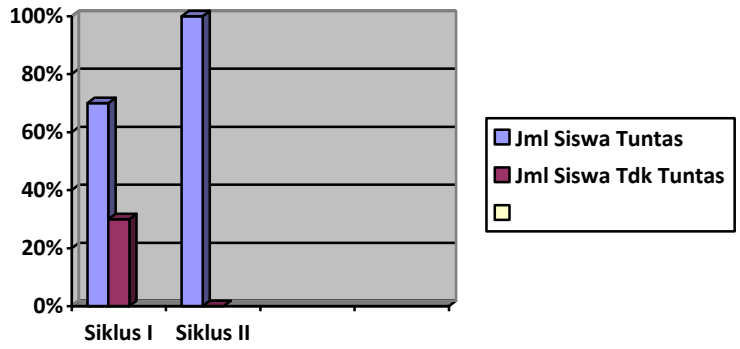

Selain terjadi peningkatan terhadap aktivitas peserta didik seperti yang terlihat pada tabel diatas, dalam penelitian juga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (100%) dengan rata–rata nilai terakhir peserta didik mencapai (88) yang sebelumnya pada pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (68,4%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (75).

Dari analisis diatas, baik pada siklus I yang kemudian dilakukan refleksi dengan pelaksanaan siklus II. Penelitian pada pembelajaran Matematika menggunakan metode demonstrasi dapat diterapkan pada materi Bilangan 0 sampai dengan 10 yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari peserta didik yang kurang berani bertanya kepada guru maupun teman sekelas menjadi berani bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru menjadi berani menjawab.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi

dapat diterapkan pada materi Bilangan 0 sampai dengan 10 dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas I MI Alhidayah Tahun Ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa pertemuan mengajar di kelas I guru melihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang kurang minat dalam pembelajaran dan kurang termotivasi dalam pembelajaran khususnya pada materi Bilangan 0 sampai dengan 10 sehingga pada materi ini peserta didik terendah sekali pemahamannya karena mereka tidak serius dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Alasan peneliti menggunakan metode demonstrasi karena model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah sehingga nantinya akan menstimulasi daya pikir siswa dan selanjutnya siswa jadi faham dengan materi yang kita sampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I di dapatkan persentase ketuntasan 68,4% artinya ada 13 siswa dari total 19 siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas KKTP, dengan nilai rata-rata 75 sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% artinya ada 19 siswa dari total 19 siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas KKTP, dengan nilai rata-rata 88.

DAFTAR PUSTAKA

Http//. Pengertian Aktivitas Belajar.//google.Com

Faisal, Mashuri. Praktek Ibadah Kemasyarakatan. Palembang Sumatera Selatan: Tunas Gemilang Press, 2008.

Mansyur. Strategi Belajar Mengajar, (Direktorat Jenderal Pembina Keagamaan Universitas Terbuka. 1998

Muhammad al-Naquid al-Atas. The Concept of Education in Islam. Kuala Lumpur: Muslim Youth Men of Malaysia ABM. 1980

Mutoharrah, Hafiz. Praktek Ibadah. SMP IT Izuddin.2009

Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia. 2008

Rasyad. Metode Pengajaran. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. 1998

Suryosubroto. B. Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan

Tafsir, Ahmad. Metodologi Pelajaran Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 3. 1996

Malang.Muhibbin, Syah. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdasa Nana Sudjana. 2008. Penilaian Hasil Proses Belajar. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya. Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Novia Purbawani. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran matematika muatan bahasa Indonesia Kelas I 2 SMK Kristen 1 Surakarta tahun 2008/2009. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.